
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI KAWASAN WISATA DANAU SIPIN KOTA JAMBI

Hasan Basri¹

Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Jambi¹
hasanbasri@umjambi.ac.id

Adi Putra²

Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Jambi²
adiputra@umjambi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di kawasan wisata Danau Sipin Kota Jambi dengan jumlah populasi sebanyak 52 pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, pendidikan, jam kerja terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Danau Sipin Kota Jambi dan untuk mengetahui karakteristik pedagang di kawasan wisata Danau Sipin Kota Jambi. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif menggunakan data primer. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian ini secara parsial menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan, dan jam kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan. Secara simultan jam kerja, pendidikan, dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Kata Kunci : *Pendapatan Pedagang, Modal, Pendidikan, Jam Kerja*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sector penting bagi pembangunan suatu daerah. Dengan adanya kegiatan pariwisata maka daerah-daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata akan dapat berkembang dan maju. Selain itu, daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata cenderung mengembangkan potensi daerah yang ada sehingga mampu menarik wisatawan dalam jumlah besar. Melihat besarnya potensi dan kontribusi pariwisata, menjadikan kepariwisataan sebagai salah satu sektor andalan dalam meningkatkan perekonomian Negara. Salah satu wujud pembangunan kepariwisataan yaitu pengembangan wisata yang mengikutsertakan komunitas masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata berbasis komunitas diharapkan dapat memberikan kontribusi secara signifikan sehingga berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal.

Pemerintah daerah bekerjasama dengan masyarakat menjadikan pembangunan di bidang pariwisata sebagai salah satu strategi dalam mengurangi kemiskinan. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, keadaan alam, flora dan fauna sebagai

karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana termaktub didalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut Morgenroth kepariwisataan dalam arti sempit adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya. Selain Norva² menyatakan pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu Negara, kota atau wilayah tertentu.

Pariwisata berbasis komunitas merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi ekonomi lokal dan juga upaya dalam mendukung kebijakan dari pemerintah. Kebijakan publik yang di buat berdasarkan atas musyawarah dan melibatkan masyarakat secara luas, dimana pemerintah sebagai fasilitator agar masyarakat dapat membuat keputusan kebijakan secara mandiri dan dampaknya akan secara langsung mereka rasakan. Lebih lanjut partisipasi masyarakat melalui model kerjasama kemitraan pengembangan wisata berbasis komunitas diharapkan mampu meningkatkan responsivitas pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat lokal dan lebih mendekatkan pelayanan Negara terhadap masyarakatnya. Jika dikaitkan secara teoritis, dengan desentralisasi dan otonomi daerah kepariwisataan berbasis komunitas ini diharapkan bisa mempromosikan demokrasi lokal, membawa Negara lebih dekat kepada masyarakat, menghargai identitas lokal yang beragam, memperbaiki kualitas layanan publik yang relevan dengan kebutuhan lokal, membangkitkan potensi dan prakarsa lokal, memperkuat partisipasi masyarakat lokal, dan seterusnya.

Salah satu daerah yang menarik untuk dikaji terkait dengan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah Kota Jambi sebagai daerah yang menyimpan ragam lokasi wisata potensial yang perlu dikembangkan, dimana Pemerintah Kota Jambi juga memberikan perhatian khusus dalam pengelolaan pariwisata di Kota Jambi agar terus maju dan berkembang, seperti beberapa objek wisata alam di Kota Jambi seperti kawasan Gentala Arasy, Kebun Binatang Taman Rimba, Kampong Radja, Taman Anggrek, Hutan Kota Muhammad Sabki, Taman Hutan Pinus, sedangkan objek wisata sejarah budaya di Kota Jambi adalah Bunker Jepang di Kelurahan Pall Merah, Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi, Tugu Keris Siginjai, Tugu Juang, Museum Perjuangan Rakyat Jambi, Menara Air Jambi dan Museum Negeri Jambi. Selain

beberapa objek wisata di atas, juga terdapat satu lokasi pariwisata di Kota yakni objek wisata Danau Sipin sebagai salah satu lokasi wisata yang merupakan kekayaan alam yang berada di tengah-tengah Kota Jambi, Provinsi Jambi.

Danau Sipin merupakan suatu danau yang terletak di Kelurahan Sungai Putri Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi. Danau Sipin memiliki luas mencapai 40 Hektar yang sumber airnya berasal dari suatu Danau Teluk Kenali dan dari Sungai Batanghari. Awalnya masyarakat sekitar kawasan Pariwisata Danau Sipin Mayoritas bekerja sebagai budidaya ikan, pedagang keliling, buruh harian dan ibu rumah tangga. berkembangnya sektor Pariwisata Danau Sipin menciptakan peluang tambahan usaha sampingan bagi masyarakat disekitar tempat wisata dan juga dapat meningkatkan pendapatan mereka yang terlibat langsung di sektor pariwisata.

Pariwisata di Danau Sipin juga memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitarnya, jenis pedagang di Kawasan wisata Danau Sipin yaitu pedagang makanan dan minuman, pedagang jasa sewa perahu sampan, jasa sewa perahu ketek, dan pedagang aksesoris. Selanjutnya berkembangnya objek wisata Danau Sipin maka akan terbukanya lapangan pekerjaan serta lapangan usaha sehingga membuat masyarakat yang berada di sekitar tempat wisata yang tadinya tidak mempunyai pekerjaan dapat terserap melalui industri Pariwisata Danau Sipin.

Pada masa pandemi Covid-19 kawasan Wisata Danau Sipin ini, mengalami sepi pengunjung hingga penutupan tempat wisata, untuk memutus mata rantai penularan corona. kawasan Wisata Danau Sipin Kota Jambi resmi ditutup sementara, sesuai instruksi dari Pemerintah Provinsi Jambi. Kemudian dibuka kembali tetapi tetap mengikuti Peraturan Gubernur Jambi Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat produktif dan aman dari pademi Covid-19 berisi seluruh tempat pariwisata dapat beroperasi untuk wisatawan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Selajutnya dengan meredaknya kasus Covid-19 erlu di ketahui kembali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha di sekitar kawasan objek wisata.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pada penelitian ini maka dapat perlu diketahui dan dianalisis bagaimana karakteristik pedagang di Kawasan wisata Danau Sipin Kota Jambi serta bagaimana pengaruh modal, tingkat pendidikan, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Kawasan wisata Danau Sipin Kota Jambi. Dengan susunan hipotesis penelitian yaitu:

H₁ = Diduga modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan wisata Danau Sipin Kota Jambi.

H₂ = Diduga Tingkat pendidikan, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan wisata Danau Sipin Kota Jambi.

H₃ = Diduga Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan wisata Danau Sipin Kota Jambi.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2018) menjelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer. Jenis data primer merupakan sumber data yang di dapat secara langsung dari lokasi penelitian baik berupa observasi, maupun kuesioner. Sumber data yang diperoleh yaitu melalui teknik observasi dan kuesioner yang di bagikan kepada Pedagang di Kawasan wisata Danau Sipin Kota Jambi.

Untuk menjawab permasalahan pertama, untuk mengetahui Karakteristik Pedagang di Kawasan wisata Danau Sipin Kota Jambi Digunakan penyusunan distribusi frekuensi yang dilakukan dengan tahapan penyusunan data. Selanjutnya Untuk mengetahui Pengaruh Modal, Pendidikan, dan Jam Kerja terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Danau Sipin Kota Jambi digunakan model analisis Regresi Linear Berganda (multi regression). Model analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat Modal (X_1), tingkat pendidikan (X_2), dan jam kerja (X_3) terhadap pendapatan pedagang (Y) di Kawasan wisata Danau Sipin dengan persamaan $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$. Selanjutnya Uji hipotesis ada tiga yaitu: Uji Parsial (Uji-t), Uji Simultan (Uji-F) dan Uji Koefisien Determinan (R^2)

HASIL

1. Hasil analisis Deskriptif

Karakteristik umum 52 orang pedagang di Kawasan wisata Danau Sipin Kota Jambi 60% berasal dari kelurahan Murni, yang paling sedikit 4% berasal dari kelurahan Selamat, sedangkan berdasarkan jenis kelamin mayoritas pedagang berjenis kelamin Laki-laki sebesar 63% dan sebesar 37% berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan Usia pedagang yang berusia 47-51 tahun terbanyak sebesar 25% dan terkecil pada interval usia 57-61 sebanyak 4% serta dari jumlah tanggungan keluarga, jumlah tanggungan 2 orang yaitu sebanyak 17 orang dan

pada jumlah tanggungan 5 yaitu sebanyak 10 orang. Tingkat pendidikan pedagang terbesar SMA sebesar 51%, SD 4%, SMP 35%, dan Tidak Sekolah sebanyak 10%.

Karakteristik khusus pedagang di kawasan wisata Danau Sipin Kota Jambi berdasarkan aspek pendapatan dimana pendapatan terendah Rp. 512.000,- dan tertinggi Rp. 3.680.000, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 1.666.019,-. Secara umum pendapatan pedagang di kawasan wisata Danau Sipin Kota Jambi lebih dominan berada pada pendapatan sangat rendah, hal ini juga karena modal pedagang juga masih kecil atau tergolong usaha mikro. Dari Karakteristik khusus modal pedagang, modal terendah Rp. 1.568.000,- dan modal tertinggi Rp. 5.876.000,- selanjutnya modal rata-rata sebesar Rp. 3.045.904,-

Karakteristik pedagang berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi 52% tamatan SMA, terkecil tamat SD sebanyak 4%. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang di Kawasan wisata Danau Sipin sebagian besar berpendidikan SMA. Selanjutnya berdasarkan jam kerja terendah 35 jam/minggu dan tertinggi 70 jam / minggu. Jam kerja pedagang di Kawasan wisata Danau Sipin telah memenuhi jam kerja penuh dalam seminggu karena jam kerja pedagang di Kawasan wisata Danau Sipin paling sedikit 35 jam/minggu.

2. Hasil Analisis Kuantitatif

a. Hasil analisis Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan menggunakan *SPSS 25*. Hasil analisis regresi pengaruh Tingkat Modal (X_1), Pendidikan (X_2), dan jam kerja (X_3) terhadap pendapatan pedagang di Kawasan wisata Danau Sipin (Y) didapatkan seperti pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.
Hasil Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,017	,712		,024	,981
Modal	,701	,104	,696	6,737	,000
Pendidikan	,165	,174	,088	,949	,347
Jam Kerja	,130	,089	,151	1,465	,149

Dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,017 + 0,701X_1 + 0,165X_2 + 0,130X_3 + \varepsilon$$

Konstanta (β_0) bernilai positif sebesar 0,017 menjelaskan apabila tingkat pendidikan (X_1), modal (X_2) dan jam kerja (X_3) tidak mengalami perubahan/ tetap maka pendapatan pedagang di Kawasan wisata Danau Sipin meningkat sebesar 0,017 satuan. Selanjutnya koefisien regresi modal usaha (β_1) bernilai positif sebesar 0,701, menjelaskan apabila modal meningkat 1 satuan maka pendapatan pedagang di Kawasan wisata Danau Sipin meningkat sebesar 0,701 satuan. Koefisien regresi tingkat pendidikan (β_2) bernilai positif sebesar 0,165, menjelaskan apabila tingkat pendidikan meningkat 1 satuan maka pendapatan pedagang di Kawasan wisata Danau Sipin akan meningkat sebesar 0,165 satuan. Selanjutnya koefisien regresi jam kerja (β_3) bernilai positif sebesar 0,130, menjelaskan apabila jam kerja bertambah 1 satuan maka pendapatan pedagang di Kawasan wisata Danau Sipin akan meningkat sebesar 0,130 satuan.

b. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dimana pada variabel modal usaha diperoleh nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($6.737 > 2.011$), pada taraf 5%, artinya terdapat pengaruh signifikan modal usaha terhadap pendapatan pedagang Di Kawasan wisata Danau Sipin. secara parsial uji statistik pada variabel tingkat pendidikan diperoleh nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0.949 < 2.011$) berarti tidak ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan wisata Danau Sipin. secara parsial variabel jam kerja diperoleh nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1.465 < 2.011$) berarti tidak terdapat pengaruh jam kerja terhadap variabel pendapatan pedagang di Kawasan wisata Danau Sipin.

Hasil pengujian secara bersama-sama Uji F pengaruh tingkat pendidikan, modal, dan jam kerja terhadap variabel pendapatan pedagang di Kawasan wisata Danau Sipin diperoleh nilai *F-hitung* lebih besar dari *F-tabel* ($23.168 > 2,92$), artinya modal, tingkat pendidikan dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Di Kawasan wisata Danau Sipin. Koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,592 menjelaskan besaran pengaruhnya variabel dependen terhadap variabel independent sebesar 59,2%, sisanya 40,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Di Kawasan wisata Danau Sipin, menjelaskan semakin tinggi modal untuk berdagang maka semakin tinggi pendapatan pedagang di Kawasan wisata Danau Sipin. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Case dan Fair (2007), yang menyatakan bahwa modal yang relatif besar akan semakin memungkinkan diraihinya pendapatan yang lebih besar. Dengan modal yang relatif besar, pedagang memungkinkan untuk menambah kuantitas dan variasi komoditas dagangannya sehingga laba yang didapat pun akan lebih besar.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Lugianto (2015), yang telah membuktikan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan pedagang. Hal ini juga bertentangan dengan Asumsi dasar Human Capital yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2001), yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin meningkat pula penghasilannya. Akan tetapi, teori tersebut ternyata tidak berlaku untuk pedagang di di Kawasan wisata Danau Sipin. Dengan kata lain, mau seberapa tinggi tingkat pendidikan para pedagang tidak akan mempengaruhi pendapatan mereka. Hal tersebut terjadi karena untuk bisa menjadi pedagang di Kawasan wisata Danau Sipin tidak dibutuhkan keahlian khusus maupun persyaratan akan jenjang pendidikan. Semua orang bisa berdagang dan mendapatkan penghasilan tanpa memperhatikan tingkat pendidikan yang telah mereka tamatkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan jam kerja terhadap pendapatan pedagang. Dari analisis diperoleh data dimana pedagang di Kawasan wisata Danau Sipin Kota Jambi masih bebas menentukan jam kerja masing - masing dan terkadang para pembeli telah menentukan langganan sehingga sebagian pedagang yang

berdagang dengan jam kerja panjang tidak menghasilkan pendapatan yang lebih baik dibandingkan yang berdagang dengan jam kerja pendek. Sehingga guna meningkatkan pendapatan mereka, pedagang tidak bisa langsung memperpanjang waktu usaha mereka akan tetapi hanya dapat mengoptimalkan waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian secara empiris dalam penelitian ini, maka disajikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik pedagang di kawasan wisata Danau Sipin Kota Jambi paling banyak berasal dari Kelurahan Legok berjenis kelamin laki-laki berusia antara 47-51 dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2 orang dan dengan pendidikan tamat SMA.
2. Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan pendidikan dan jam kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Danau Sipin di Kota Jambi, berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan. Secara simultan jam kerja, pendidikan, dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

REFERENSI

- Arinta. (2019). *Sejarah Senjata Jambi Paling Berharga Tugu Keris Siginjai*. 6 Desember 2019. Wisata Budaya. <https://wisato.id/wisata-budaya/sejarah-senjata-jambi-paling-berharga-tugu-keris-jambisiginjai/>
- Artaman, Dewa Made Aris. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar*. Tesis. Fakultas Ekonomi. Denpasar: Universitas Udayana.
- BPS Provinsi Jambi 2022, Realisasi APBD Provinsi Jambi periode 2008-2018
- Case, Karl E. & Ray C Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Firdausa. 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. Diponegoro. *Journal of Economics*. Volume 2, Nomor 1, Tahun 2012. Halaman 1-6.
- Ghozali, Imam, Arifin Sabeni. 2006. *Pokok-pokok Akuntansi Pemerintahan*. Edisi 4. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Jhinghan, M.L. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Edisi Keenambelas, Raja Grafindo, Jakarta.

-
- Junari. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Pada Wisata Pantai Lakey Hu'u Kabupaten Dompu*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Makassar: Universitas Islam Negeri Allaudin.
- Kuncoro M. 2004. *Otonomi & Pembangunan Daerah*, Erlangga, Jakarta
- Laporan Tahunan Bank Indonesia berbagai seri Penerbitan Waktu Penerbitan
- Mankiw, N. Glory. (2012). *Principle of Micro Economic. Jilid 1. Edisi Asia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mishkin, S. Frederic, 2008 *The Economic of Money, Banking and Financial Market*, 8th, Salemba Empat, Jakarta
- Nazir. 2010. *Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Aceh Utara*. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- N Nurjannah 2017, *Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumtif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
- Ovvy, R. (2021). *Destinasi Baru Tugu Juang Resmi Jadi Objek Wisata Sejarah Di Jambi*. 12 Januari 2021. Idn Times. <https://www.idntimes.com/travel/destination/amp/ratumas-ovvy/tugu-juang-resmi-jadi-objek-wisata-sejarah-di-jambi-c1c2>
- Priyatno, Dwi, 2008, *Mandiri Belajar SPSS*, Penerbit Mediakom, Yogyakarta
- Rakhmi, Pitma. (2022). *Menara Gentala Arasy Tiket dan Zona Wisata*. Oktober 2022. Travels Promo. <https://travelspromo.com/htm-wisata/menara-gentala-arasy-jambi/>
- Setyawati, A. (2020). *Kampoeng Radja Destinasi Wisata di Kota Jambi*. 13 Maret 2020. Tribun Jambi Com. <https://jambi.tribunnews.com/2020/03/13/wikijambi-kampoeng-radja-destinasi-wisata-di-kota-jambi>
- Siahaan, P, Marior. 2006. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto A. 2016 *Pengaruh Kredit Investasi Dan Kredit Modal Kerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Jawa Timur* Jurnal Ekonomi dan studi Pembangunan Universitas Negeri Malang Indonesia vol 8 No 1 2016 ISSN: 2086-1575 E-ISSN: 2502-7115
- Suhartika. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Pasar Antang Kelurahan Biota Kecamatan Manggala Kota*

Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tambunan. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Tadaro, & Michael P. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi ke 11 jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Undang-Undang No. 35 Tahun 2020 tentang *Pedoman Adaptasi Kebiasaan Baru Menuju Masyarakat Produktif dan Aman Corona Virus Desease (Covid 19) di Provinsi Jambi*.

Utomo, B. (2021). *Masjid Agung Al-Falah Masjid Seribu Tiang Kebanggaan Jambi*. Tempat wisata. <https://www.tempatwisata.pro/wisata/Msjid-Agung-Al-Falah>.